



LAPORAN

RAPAT TINJAUAN MANAJEMEN

TAHUN AKADEMIK

2024-2025

LEMBAGA PENJAMINAN MUTU

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALANGKARAYA

JL. RTA MOLONO KM 1,5 PALANGKA RAYA, KALIMANTAN TENGAH 73111, INDONESIA

Website: <https://lpm.umpr.ac.id/>

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Dalam konteks dinamika pendidikan tinggi global yang semakin kompetitif, tuntutan akan akuntabilitas, transparansi, dan peningkatan mutu berkelanjutan telah menjadi sebuah keniscayaan. Sebagai sebuah institusi pendidikan tinggi, Universitas Muhammadiyah Palangkaraya (UMPR) memiliki tanggung jawab moral dan akademik untuk tidak hanya menjalankan, tetapi juga secara sistematis menjamin dan meningkatkan mutu penyelenggaraan Tridharma Perguruan Tinggi. Komitmen ini diwujudkan melalui penerapan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) yang berorientasi pada siklus perbaikan berkelanjutan.

Secara filosofis, penjaminan mutu dalam pendidikan tinggi bukanlah tujuan akhir, melainkan sebuah proses dinamis yang memerlukan mekanisme evaluasi dan refleksi strategis. Audit Mutu Internal (AMI) berfungsi sebagai instrumen evaluatif yang krusial dalam siklus PPEPP (Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan), yang bertujuan untuk memverifikasi kesesuaian antara praktik operasional di lapangan dengan standar mutu yang telah ditetapkan. Pelaksanaan AMI Tahun Akademik 2024/2025 pada tanggal 19-25 Juni 2025 telah menghasilkan sejumlah temuan, baik yang bersifat mayor, minor, maupun observasi, yang merepresentasikan peta mutu objektif dari seluruh fakultas dan program studi di lingkungan UMPR.

Namun, esensi dari sebuah proses audit tidak terletak pada aktivitas pemeriksaan itu sendiri, melainkan pada kapasitas institusi untuk melakukan *meaningful reflection* dan *strategic follow-up* terhadap temuan yang dihasilkan. Data dan temuan AMI, meskipun kaya akan informasi, bersifat *retrospective*. Nilai strategisnya akan terwujud jika data tersebut dapat ditransformasikan menjadi sebuah rencana aksi yang prospektif dan kontekstual. Dalam kerangka inilah Rapat Tinjauan Manajemen (RTM) menempati posisi yang sentral dan strategis.

RTM bukan sekadar forum rutin, melainkan suatu mekanisme *governance* yang *imperative*. RTM berfungsi sebagai wahana bagi pimpinan puncak universitas untuk melakukan tinjauan menyeluruh (*comprehensive review*) terhadap kinerja organisasi berdasarkan bukti-bukti empiris, yang dalam hal

ini meliputi hasil AMI, hasil Survei Kepuasan Stakeholder, dan Evaluasi Kinerja Dosen. Forum ini memfasilitasi proses analisis mendalam untuk mengidentifikasi *root cause* dari setiap permasalahan, mengevaluasi efektivitas kebijakan yang telah diterapkan, dan yang terpenting, merumuskan langkah-langkah korektif dan peningkatan yang terukur.

Berdasarkan latar belakang tersebut, Rapat Tinjauan Manajemen Universitas Muhammadiyah Palangkaraya Tahun 2025 diselenggarakan dengan urgensi yang tinggi. Pertemuan ini bertujuan untuk mensintesis seluruh temuan evaluasi menjadi suatu landasan yang kokoh bagi perencanaan strategis dan pengambilan keputusan manajerial. Output yang diharapkan adalah suatu Rencana Tindak Lanjut (RTL) yang koheren, realistis, dan dapat diimplementasikan, sehingga menjamin bahwa siklus penjaminan mutu tidak berhenti pada tahap evaluasi, tetapi benar-benar bermuara pada peningkatan kualitas yang nyata dan berkelanjutan di semua lini, sekaligus memantapkan fondasi UMPR dalam menghadapi evaluasi eksternal dan persaingan di tingkat nasional maupun global.

B. TUJUAN KEGIATAN

Rapat Tinjauan Manajemen ini diselenggarakan dengan tujuan:

1. Menganalisis temuan AMI dengan mengkaji hasil dan akar masalah dari 226 temuan AMI TA 2024/2025.
2. Menentukan arah perbaikan dengan menetapkan prioritas peningkatan mutu berdasarkan peta hasil audit.
3. Menyepakati rencana aksi dengan menyusun Rencana Tindak Lanjut (RTL) yang terukur dengan PIC dan timeline jelas.
4. Mengalokasikan sumber daya dengan memastikan ketersediaan dukungan anggaran dan sarana untuk implementasi RTL.
5. Memperkuat komitmen mutu dengan meningkatkan kesadaran kolektif akan tanggung jawab penjaminan mutu di semua tingkat.

C. LINGKUP BAHASAN

Rapat Tinjauan Manajemen akan membahas:

1. Kinerja Mutu Keseluruhan
 - a. Pencapaian 18 standar mutu berdasarkan matriks hasil AMI
 - b. Analisis temuan 226 (76 mayor, 102 minor, 51 observasi)

- c. Tren dan pola ketidaksesuaian di seluruh fakultas
2. Area Prioritas Perbaikan
 - a. Tata Pamong & Jati Diri: Kelengkapan dokumen Renstra dan mitigasi risiko
 - b. Sumber Daya Dosen: Kecukupan DTPS, kualifikasi S3, dan rasio dosen:mahasiswa
 - c. Sarana Prasarana: Ketersediaan, kecukupan, dan aksesibilitas fasilitas pembelajaran
 - d. Penelitian & Pengabdian: Kapasitas, pendanaan, dan publikasi
 - e. Kemahasiswaan: Prestasi dan program pembinaan mahasiswa
 3. Rencana Tindak Lanjut Institusional
 - a. Penyusunan RTL terpadu dengan PIC dan timeline jelas
 - b. Komitmen alokasi sumber daya dan anggaran
 - c. Mekanisme monitoring dan evaluasi implementasi
 4. Strategi Peningkatan Berkelanjutan
 - a. Penguatan implementasi siklus PPEPP
 - b. Persiapan menuju evaluasi eksternal (SPME)
 - c. Pengembangan budaya mutu di semua level unit kerja

D. PESERTA KEGIATAN

Peserta yang hadir dalam Rapat Tinjauan Manajemen ini terdiri dari unsur pimpinan strategis dan operasional Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, yaitu:

1. Pimpinan Universitas
 - a. Rektor
 - b. Seluruh Wakil Rektor
2. Pimpinan Fakultas dan Program Studi
 - a. Seluruh Dekan
 - b. Seluruh Wakil Dekan
 - c. Seluruh Kepala Program Studi dari 11 fakultas
3. Pimpinan Penjaminan Mutu
 - a. Kepala Lembaga Penjaminan Mutu (LPM)
 - b. Koordinator SPMI
 - c. Perwakilan Tim Auditor Internal
4. Pimpinan Unit Pendukung

Kepala unit kerja terkait (Biro Administrasi, Bagian Perencanaan, Keuangan, dan Sarana Prasarana).

E. JADWAL KEGIATAN

Rapat Tinjauan Manajemen diselenggarakan pada:

Hari/Tanggal : Jumat, 1 Agustus 2025

Waktu : Pukul 08.00 WIB - Selesai

Tempat : Aula Utama Kampus 1 Universitas Muhammadiyah Palangkaraya
Jl. RTA Milono, Langkai, Kec. Pahandut, Kota Palangka Raya,
Kalimantan Tengah 73111

BAB II

PELAKSANAAN

A. HASIL AUDIT MUTU INTERNAL (AMI) TAHUN 2024-2025

Pelaksanaan Audit Mutu Internal (AMI) Tahun Akademik 2024/2025 telah dilaksanakan secara sistematis dan komprehensif pada tanggal 19 hingga 25 Juni 2025. Audit ini berfungsi sebagai instrumen evaluatif utama dalam siklus PPEPP (Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan), yang bertujuan untuk mengukur tingkat kesesuaian antara praktik operasional di seluruh unit akademik terhadap 18 standar mutu yang telah ditetapkan. Secara metodologis, AMI ini melibatkan 21 personel yang terbagi dalam peran sebagai Lead Auditor, Auditor, dan Asisten Auditor, yang melakukan audit terhadap 10 fakultas dan program studi di bawahnya.

1. Analisis Kuantitatif Capaian Mutu

Berdasarkan hasil agregasi dari seluruh instrumen audit, diperoleh total skor ketercapaian mutu institusional sebesar **3.423 poin**. Apabila dianalisis dengan menggunakan metode *benchmarking* statistik terhadap rerata ideal (μ) dan simpangan baku (σ), skor total ini menempatkan kinerja mutu Universitas Muhammadiyah Palangkaraya secara keseluruhan pada kategori "**SEDANG**". Kategorisasi ini mengindikasikan bahwa secara umum, universitas telah memenuhi standar dasar dengan baik, namun masih menyisakan ruang signifikan untuk peningkatan menuju level kesempurnaan. Distribusi kualitatif dari 18 standar yang diaudit memperlihatkan variasi kinerja yang menarik:

- a. **Kategori TINGGI (28% Standar):** Standar-standar yang termasuk dalam kluster ini, seperti **AI Islam dan Kemuhammadiyah (A.01)**, **Tata Pamong (B.01)**, **Proses Pembelajaran (D.03)**, dan **Penilaian Pembelajaran (D.07)**, menunjukkan tingkat kedewasaan (*maturity*) sistem yang baik. Hal ini tercermin dari konsistensi implementasi, ketersediaan dokumen pendukung, dan efektivitasnya dalam mencapai tujuan yang direncanakan.
- b. **Kategori SEDANG (67% Standar):** Sebagian besar standar, termasuk **Pengelolaan Pembelajaran (D.04)**, **Dosen dan Tenaga Kependidikan (D.05)**, **Kerjasama (E.01)**, serta **Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (F.01, F.05, F.08, G.01, G.05, G.08)**, berada pada kategori ini. Kondisi ini merefleksikan

bahwa aspek-aspek tersebut telah dijalankan namun belum optimal, memerlukan standarisasi, konsistensi, dan pendalaman lebih lanjut.

- c. **Kategori RENDAH (6% Standar):** Standar **Jati Diri (C.01)** tercatat sebagai satu-satunya standar yang berada pada kategori ini, yang menjadi *critical point* dan area perbaikan prioritas. Rendahnya capaian pada standar ini terutama disebabkan oleh ketidaklengkapan dokumen perencanaan strategis (Renstra dan Renop) di tingkat fakultas serta dokumen mitigasi risiko yang belum komprehensif.

2. Analisis Kualitatif Temuan Audit

Secara kualitatif, proses audit berhasil mengidentifikasi sebanyak **226 temuan** yang terklasifikasi berdasarkan tingkat ketidaksesuaiannya (*level of non-conformity*):

- a. **76 Temuan Mayor:** Merepresentasikan ketidaksesuaian yang signifikan yang dapat mengakibatkan kegagalan dalam mencapai tujuan sistem mutu atau output proses. Temuan mayor banyak terkonsentrasi pada standar C.01 (Jati Diri), D.05 (Kecukupan dan Kualifikasi Dosen), dan D.08 (Ketersediaan Sarana Prasarana).
- b. **102 Temuan Minor:** Mengindikasikan ketidaksesuaian terisolasi atau sistematis yang tidak menyebabkan kegagalan sistem secara langsung, tetapi menunjukkan area yang rentan dan memerlukan perbaikan. Temuan minor banyak ditemukan dalam hal pendokumentasian kegiatan, konsistensi pelaksanaan pembimbingan akademik, dan kedalaman analisis dalam pelaksanaan tridharma.
- c. **51 Temuan Observasi:** Merupakan catatan atau potensi masalah yang belum menjadi ketidaksesuaian, namun berpotensi berkembang menjadi ketidaksesuaian di masa depan jika tidak diantisipasi.

3. Analisis Disparitas Kinerja Antar Fakultas

Hasil audit juga mengungkap adanya disparitas kinerja antar fakultas. Beberapa fakultas seperti **Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP)** dan **Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)** menunjukkan konsistensi kinerja yang tinggi di berbagai standar. Sementara itu, fakultas-fakultas lain, terutama yang menaungi program studi-profesional seperti Kedokteran dan teknik, menghadapi tantangan yang lebih kompleks terkait dengan ketersediaan sumber daya dosen dan fasilitas praktikum yang memadai.

4. Sintesis dan Implikasi Strategis

Secara holistik, hasil AMI Tahun 2024/2025 ini memberikan dua pesan strategis yang utama. *Pertama*, universitas telah memiliki fondasi sistem penjaminan mutu yang kuat, yang ditunjukkan oleh capaian "sedang" hingga "tinggi" di mayoritas standar. *Kedua*, terdapat beberapa area kritis yang jika tidak segera ditangani akan menjadi *bottleneck* bagi peningkatan mutu dan daya saing institusi secara keseluruhan, khususnya pada aspek perencanaan strategis, sumber daya manusia dosen, dan infrastruktur pendukung. Oleh karena itu, temuan ini tidak hanya berfungsi sebagai alat verifikasi, tetapi lebih penting lagi, sebagai kompas strategis untuk menetapkan prioritas dan arah perbaikan universitas dalam merumuskan Rencana Tindak Lanjut (RTL) yang efektif dan terukur.

B. HASIL SURVEI KEPUASAN STAKEHOLDER TAHUN 2024-2025

C. HASIL EVALUASI KINERJA DOSEN SEMESTER GANJIL TAHUN 2024-2025

D. HASIL EVALUASI KINERJA DOSEN SEMESTER GENAP TAHUN 2024-2025

E. PERMASALAHAN

Berdasarkan sintesis dan analisis mendalam terhadap seluruh data evaluasi terutama hasil Audit Mutu Internal (AMI), Survei Kepuasan Stakeholder, dan Evaluasi Kinerja Dosen teridentifikasi enam permasalahan strategis yang bersifat sistemik dan saling berkaitan. Permasalahan ini tidak hanya merepresentasikan *compliance gap* terhadap standar mutu, tetapi juga menjadi penghambat utama (*critical barriers*) dalam pencapaian visi dan misi Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. Analisis akar masalah (*root cause analysis*) mengungkapkan bahwa masalah-masalah ini bersumber dari aspek tata kelola, kapasitas sumber daya, dan efektivitas implementasi kebijakan.

1. Disfungsi dalam Sistem Perencanaan Strategis (Strategic Planning Dysfunction)

Standar **Jati Diri (C.01)** yang konsisten berada pada kategori "RENDAH" mengindikasikan adanya disfungsi dalam sistem perencanaan strategis. Masalah utama terletak pada:

- a. Inkompatibilitas dan Ketidakaktualan Dokumen: Dokumen Rencana Strategis (Renstra) dan Rencana Operasional (Renop) di tingkat fakultas dan universitas belum sepenuhnya selaras (*misaligned*) dan seringkali tidak diperbarui sesuai dengan dinamika internal-eksternal serta perubahan regulasi.
- b. Absennya Kerangka Mitigasi Risiko Terintegrasi: Dokumen perencanaan belum mengintegrasikan secara komprehensif aspek-aspek manajemen risiko, seperti pencegahan kekerasan seksual, Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), serta antisipasi disruptor eksternal. Hal ini menciptakan kerentanan institusional dalam menghadapi ketidakpastian.

2. Disparitas dan Defisit Kapasitas Sumber Daya Manusia Akademik (Disparity and Deficit in Academic Human Resource Capacity)

Temuan pada standar **Dosen dan Tenaga Kependidikan (D.05, D.06, D.08)** mengungkap masalah kompleks dalam pengelolaan SDM:

- a. **Kuantitas dan Distribusi yang Tidak Optimal:** Terjadi defisit jumlah Dosen Tetap Program Studi (DTPS) yang signifikan pada program studi strategis dan dengan beban mahasiswa tinggi, seperti Kedokteran, Bimbingan dan Konseling (BK), Fakultas Agama Islam (FAI), dan Fakultas Bahasa, Ilmu Pengetahuan, dan Teknologi (FBIT).
- b. **Kualifikasi dan Profesionalisme:** Persentase DTPS bergelar doktor (S3) dan yang memiliki jabatan akademik Lektor Kepala masih berada di bawah ambang ideal untuk mendukung reputasi akademik dan akreditasi. Rasio dosen terhadap mahasiswa di beberapa program studi juga tidak memenuhi standar kesehatan akademik, berpotensi menurunkan kualitas interaksi dan pembimbingan.

3. Ketidakselarasan Kurikulum dengan Dinamika Regulasi dan Industri (Curriculum Misalignment with Regulatory and Industrial Dynamics)

Meskipun standar isi pembelajaran (D.02) cukup baik, analisis lebih lanjut menunjukkan:

- a. **Regulatory Gap:** Perubahan paradigma dalam Permendikbudristek No. 53 Tahun 2022 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi menuntut penyesuaian mendasar pada kurikulum di semua program studi. Keteringgalan dalam implementasi akan berisiko pada ketidakpatuhan (*non-compliance*) dan penurunan relevansi lulusan.

- b. **Industry Relevance Gap:** Integrasi hasil penelitian, pengabdian masyarakat, dan kebutuhan dunia kerja ke dalam muatan kurikulum serta proses pembelajaran belum berjalan secara sistematis dan terukur.
- 4. Inefektivitas Jaringan Kemitraan dalam Mendukung Caturdharma (Ineffectiveness of Partnership Networks in Supporting Caturdharma)**
- Hasil audit pada standar **Kerjasama (E.01)** menunjukkan bahwa:
- a. **Kemitraan yang Bersifat Seremonial dan Tidak Berkelanjutan:** Banyak kerja sama yang hanya berhenti pada penandatanganan MoU/PKS tanpa diikuti dengan implementasi program yang konkret, terukur, dan berkelanjutan di bidang pendidikan, penelitian, pengabdian, dan AIK.
 - b. **Minimnya Nilai Tambah dan Dampak (*Impact*):** Keterlibatan dalam jejaring kemitraan belum secara signifikan meningkatkan kualitas Tridharma, mobilitas dosen dan mahasiswa, serta perolehan sumber pendanaan alternatif.
- 5. Inadekuasi Infrastruktur Pendukung Proses Pembelajaran (Inadequacy of Learning Support Infrastructure)**
- Temuan pada standar **Sarana dan Prasarana Pembelajaran (D.08)** dan survei kepuasan stakeholder mengonfirmasi:
- a. **Kapasitas dan Kualitas yang Terbatas:** Jumlah, kapasitas, dan kualitas ruang kuliah, laboratorium, studio, dan ruang pendukung akademik lainnya tidak lagi memadai untuk menunjang proses pembelajaran yang inovatif (seperti *project-based learning, collaborative learning*) dan memenuhi tuntutan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL).
 - b. **Degradasi Fasilitas dan Masalah Aksesibilitas:** Terdapat indikasi degradasi fungsi beberapa fasilitas akibat pemeliharaan yang tidak optimal, serta masalah aksesibilitas bagi penyandang disabilitas.
- 6. Pembinaan Prestasi Mahasiswa yang Tidak Sistematis dan Kurang Komprehensif (Unsystematic and Less Comprehensive Student Achievement Development)**
- Standar **Kemahasiswaan (H.01)** yang berada pada kategori "SEDANG" merefleksikan:
- a. **Fragmented Development Programs:** Program pembinaan minat, bakat, penalaran, dan keprofesian mahasiswa belum terintegrasi dalam sebuah peta

jalan (*roadmap*) yang jelas dan sistematis, menyebabkan pembinaan berjalan sporadis dan tidak berkelanjutan.

- b. **Rendahnya Partisipasi dan Pencapaian di Tingkat Regional, Nasional, dan Internasional:** Jumlah dan kualitas prestasi non-akademik mahasiswa (seperti dalam kompetisi sains, seni, olahraga, dan kewirausahaan) di tingkat nasional dan internasional masih sangat terbatas, mencerminkan belum optimalnya sistem pendukung dan pendampingan.

F. RENCANA TINDAK LANJUT

Sebagai respon strategis terhadap permasalahan yang teridentifikasi, dirumuskan Rencana Tindak Lanjut (RTL) yang bersifat sistematis, terukur, dan berorientasi pada outcome. RTL ini dirancang untuk mentransformasi temuan audit menjadi aksi perbaikan yang konkret, dengan mempertimbangkan keterkaitan antar masalah dan sumber daya yang dimiliki.

No	Permasalahan Strategis	Rencana Tindak Lanjut (RTL)	Penanggung Jawab (PIC)	Timeline	Indikator Keberhasilan (Key Performance Indicator - KPI)
1	Disfungsi Sistem Perencanaan Strategis	1.1. Merevisi dan menyelaraskan dokumen Renstra dan Renop Universitas dengan mengacu pada Permendikbudristek 53/2023 dan Rencana Induk Pengembangan (RIP) UMPR.	Warek I, LPM, Semua Dekan	Q4 2025	1. Dokumen Renstra & Renop Universitas dan 10 Fakultas yang telah disahkan.
		1.2. Memfasilitasi dan mengawal penyusunan Renstra dan Renop di tingkat fakultas yang terintegrasi dan selaras dengan Renstra Universitas.			2. Adanya dokumen analisis risiko terintegrasi.
		1.3. Mengintegrasikan kerangka manajemen risiko (termasuk pencegahan kekerasan seksual dan K3) ke dalam semua dokumen perencanaan.			
2	Disparitas & Defisit Kapasitas SDM Akademik	2.1. Menyusun Peta Pengembangan dan Perekrutan DTPS untuk prodi prioritas (Kedokteran, BK, FAI, FBIT).	Warek I, Biro SDM, Dekan	2025-2027 (Multi Years)	1. Penambahan minimal 2 DTPS S3/prodi prioritas per tahun.

		2.2. Mengoptimalkan program beasiswa dosen S3 dan postdoctoral.			2. Rasio dosen:mahasiswa 1:30 (S1) dan 1:15 (D3).
		2.3. Melakukan rekrutmen dosen tetap baru secara selektif.			
		2.4. Meningkatkan rasio dosen:mahasiswa melalui optimalisasi penugasan dan penambahan DTSP.			
3	Ketidakselarasan Kurikulum	3.1. Membentuk Gugus Tugas Peninjauan Kurikulum Universitas.	Warek I, LP3M, Dekan, Kaprodi	Q2 2026	1. 100% prodi telah memiliki kurikulum baru yang terakreditasi dan terdokumentasi.
		3.2. Melakukan workshop dan pendampingan review dan penyusunan Kurikulum Merdeka yang sesuai Permendikbudristek 53/2023 untuk semua prodi.			2. Adanya mata kuliah yang melibatkan praktisi industri.
		3.3. Memperkuat integrasi hasil penelitian, PKM, dan kebutuhan industri ke dalam kurikulum dan pembelajaran.			
4	Inefektivitas Jaringan Kemitraan	4.1. Mengembangkan Sistem Database dan Manajemen Kinerja Kemitraan.	Warek I, Warek IV, LPPI, Dekan	Berkelanjutan	1. Peningkatan 25% jumlah PKS yang diimplementasikan.
		4.2. Menetapkan target kinerja kemitraan yang terukur untuk setiap fakultas (min. 2 implementasi PKS bermutu/tahun).			2. Adanya publikasi internasional atau program mobilitas dari kerjasama.
		4.3. Memfokuskan kerjasama pada program yang memiliki dampak langsung pada peningkatan kualitas Tridharma dan AIK (co-research, joint publication, student exchange).			
5	Inadekuasi Infrastruktur	5.1. Melakukan audit komprehensif terhadap kondisi dan kebutuhan semua sarana prasarana.	Warek II, Biro Umum & SDS, Dekan	2025-2030 (Multi Years)	1. Tersusunnya RIP-Sarpras.
		5.2. Menyusun Rencana Induk Pengembangan Sarana Prasarana (RIP-Sarpras) 2025-2030.			2. Tersesainya revitalisasi 2 laboratorium/ruang kuliah per tahun.

		5.3. Melakukan revitalisasi dan penambahan ruang kuliah & laboratorium prioritas berdasarkan RIP-Sarpras.			
		5.4. Mengimplementasikan sistem penjadwalan ruang terpadu berbasis TI.			
6	Pembinaan Prestasi Mahasiswa yang Tidak Sistematis	6.1. Menyusun Grand Design dan Roadmap Pembinaan Prestasi Mahasiswa UMPR.	Warek III, DPkM, BEMU, Dekan	Berkelanjutan	1. Peningkatan 50% jumlah prestasi non-akademik di tingkat nasional/internasional dalam 3 tahun.
		6.2. Meningkatkan alokasi anggaran dan sistem insentif bagi mahasiswa dan pembimbing prestasi.			2. Tersusunnya Grand Design Pembinaan.
		6.3. Membentuk tim pendampingan profesional untuk kompetensi tingkat nasional/internasional.			
		6.4. Memperbanyak dan memfasilitasi kegiatan kemahasiswaan yang terstruktur dan bermutu.			

BAB III

PENUTUP

A. EVALUASI KEGIATAN

Rapat Tinjauan Manajemen (RTM) Universitas Muhammadiyah Palangkaraya Tahun 2025 telah berlangsung dengan efektif dan menghasilkan output yang signifikan. Berdasarkan evaluasi terhadap proses pelaksanaan, dapat diidentifikasi beberapa aspek keberhasilan dan tantangan sebagai berikut:

1. Aspek Pencapaian (Achievements)

- a. **Kualitas Diskusi Strategis:** RTM berhasil menciptakan ruang diskusi yang substantif dan berbasis data (evidence-based discussion). Para peserta yang terdiri dari pimpinan puncak universitas dan fakultas menunjukkan engagement yang tinggi dalam menganalisis akar masalah dan menyumbangkan pemikiran strategis.
- b. **Kedalaman Analisis:** Proses sintesis data dari berbagai sumber evaluasi (AMI, survei kepuasan, evaluasi kinerja dosen) berjalan dengan baik, sehingga menghasilkan identifikasi permasalahan yang komprehensif dan tidak bersifat superfisial.
- c. **Keterarahan Output:** Forum berhasil menghasilkan dokumen Rencana Tindak Lanjut (RTL) yang spesifik, terukur, dan telah disepakati bersama, sehingga memiliki legitimasi yang kuat untuk diimplementasikan.

2. Aspek yang Perlu Ditingkatkan (Areas for Improvement)

- a. **Ketersediaan Data Pendukung:** Meskipun data utama telah tersedia, terdapat kebutuhan untuk menyajikan analisis data yang lebih mendalam dan visual (seperti dashboard mutu) di masa depan untuk mempercepat proses analisis dan pengambilan keputusan.
- b. **Manajemen Waktu:** Dinamika diskusi yang sangat partisipatif menyebabkan alokasi waktu untuk beberapa poin pembahasan perlu dikelola dengan lebih ketat agar semua agenda dapat didiskusikan secara proporsional.
- c. **Follow-Up Mechanism:** Perlu mekanisme yang lebih eksplisit dan terotomasi untuk memantau progres implementasi RTL pasca-RTM, guna memastikan komitmen berkelanjutan.

Secara keseluruhan, RTM ini telah memenuhi tujuannya sebagai wahana refleksi strategis dan perencanaan peningkatan mutu, dengan tingkat produktivitas dan partisipasi yang sangat memuaskan.

B. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan seluruh rangkaian pembahasan dan analisis selama Rapat Tinjauan Manajemen, dapat disimpulkan bahwa:

- a. **Kinerja mutu UMPR berada pada trajectory positif yang perlu diperkuat.** Capaian kategori "SEDANG" dengan beberapa area "TINGGI" menunjukkan fondasi yang baik, namun keberlanjutan pertumbuhan mutu bergantung pada kemampuan institusi dalam menangani area-area kritis secara sistematis.
- b. **Terdapat enam permasalahan strategis yang saling berkaitan** dan menjadi penghambat utama peningkatan daya saing universitas, yaitu: (1) Disfungsi Sistem Perencanaan Strategis, (2) Disparitas dan Defisit Kapasitas SDM Akademik, (3) Ketidakselarasan Kurikulum, (4) Inefektivitas Jaringan Kemitraan, (5) Inadekuasi Infrastruktur Pendukung, dan (6) Pembinaan Prestasi Mahasiswa yang Tidak Sistematis.
- c. **Rencana Tindak Lanjut (RTL) yang telah dirumuskan merupakan sebuah peta jalan (roadmap) yang feasible dan terarah.** RTL ini tidak hanya bersifat korektif tetapi juga transformative, dengan menetapkan Key Performance Indicator (KPI) yang jelas untuk memastikan akuntabilitas dan kemudahan pemantauan.

2. Saran Strategis

Untuk memastikan bahwa output RTM tidak berhenti pada tataran konsep, tetapi benar-benar diimplementasikan dan membawa dampak peningkatan mutu, maka disampaikan saran strategis sebagai berikut:

- a. **Sosialisasi dan Internalisasi RTL:** RTL hasil RTM ini harus segera disosialisasikan secara masif kepada seluruh unit kerja dan sivitas akademika. Hal ini penting untuk menciptakan transparansi, membangun kepemilikan bersama (shared ownership), dan menyelaraskan gerak semua pihak dalam upaya peningkatan mutu.

- b. **Penguatan Sistem Monitoring, Evaluasi, dan Pelaporan (Monev):** Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) perlu didorong untuk mengembangkan atau memperkuat sistem monev yang real-time dan terintegrasi untuk memantau progres implementasi RTL oleh masing-masing PIC. Kemajuan pelaksanaan harus menjadi agenda tetap dalam rapat-rapat pimpinan.
- c. **Alokasi dan Efisiensi Sumber Daya:** Pimpinan universitas perlu memastikan bahwa RTL ini di-backup dengan alokasi anggaran dan sumber daya yang memadai dalam Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) tahun-tahun berikutnya. Efisiensi dalam pemanfaatan sumber daya yang ada juga harus menjadi perhatian.
- d. **Penegakan Akuntabilitas Berkinerja (Performance Accountability):** Terapkan prinsip akuntabilitas yang jelas. Pencapaian indikator kinerja dalam RTL harus menjadi salah satu pertimbangan dalam evaluasi kinerja unit kerja dan pimpinan terkait.
- e. **Budaya Mutu Berkelanjutan (Continuous Quality Culture):** RTM dan implementasi RTL ini harus dilihat sebagai bagian dari siklus terus-menerus untuk membudayakan mutu. Perlu didorong inisiatif-inisiatif peningkatan mutu yang bottom-up dari tingkat program studi dan unit, didukung oleh kebijakan top-down yang kondusif.

Dengan implementasi RTL yang konsisten dan komitmen seluruh pimpinan, diharapkan Universitas Muhammadiyah Palangkaraya tidak hanya mampu menutupi kesenjangan mutu yang ada, tetapi juga melakukan lompatan strategis untuk menjadi perguruan tinggi yang unggul, islami, dan semakin berdaya saing di kancah regional dan nasional.

LAMPIRAN

- A. DOKUMENTASI KEGIATAN
- B. DAFTAR HADIR
- C. NOTULEN KEGIATAN RTM

**NOTULEN RAPAT TINJAUAN MANAJEMEN (RTM)
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALANGKARAYA
TAHUN 2025**

Hari/Tanggal : Jumat, 1 Agustus 2025
Waktu : 08.00 WIB - Selesai
Tempat : Aula Utama Kampus 1 UMPR, Jl. RTA Milono, Palangka Raya
Agenda : Tinjauan Menyeluruh Kinerja Mutu dan Perumusan Rencana Tindak Lanjut Berdasarkan Hasil Evaluasi Tahun 2024-2025

I. PEMBUKAAN (08.00 - 08.15 WIB)

1. Rapat dibuka secara resmi oleh **Rektor Universitas Muhammadiyah Palangkaraya**.
2. Rektor dalam sambutannya menekankan pentingnya RTM sebagai forum strategis untuk refleksi dan perencanaan peningkatan mutu yang berbasis data.
3. **Kepala Lembaga Penjaminan Mutu (LPM)** menyampaikan struktur agenda dan tujuan RTM.

II. PAPARAN DAN PEMBAHASAN (08.15 - 12.00 WIB)

A. Paparan Hasil Utama Evaluasi

1. **Hasil Audit Mutu Internal (AMI) 2024/2025** dipaparkan oleh **Koordinator SPMI**.

Poin Kunci:

- a. Skor ketercapaian mutu institusional: **3,423** (Kategori **SEDANG**).
- b. Sebanyak **226 temuan** teridentifikasi (76 Mayor, 102 Minor, 51 Observasi).
- c. **28% standar** berkategori TINGGI (A.01, B.01, D.03, D.07).
- d. **67% standar** berkategori SEDANG.
- e. **6% standar** (hanya C.01 - Jati Diri) berkategori RENDAH, menjadi area kritis.
- f. Terdapat disparitas kinerja antar fakultas.

2. **Hasil Survei Kepuasan Stakeholder dan Evaluasi Kinerja**

Dosen disampaikan secara ringkas oleh perwakilan unit terkait.

Poin Kunci: Data ini digunakan sebagai pendukung untuk analisis akar masalah yang lebih komprehensif.

B. Identifikasi Permasalahan Strategis

Berdasarkan sintesis seluruh data evaluasi, forum mendiskusikan dan menyepakati **6 (enam) Permasalahan Strategis** utama:

1. **Disfungsi Sistem Perencanaan Strategis** (terkait Standar C.01).
2. **Disparitas dan Defisit Kapasitas SDM Akademik** (terkait Standar D.05, D.06, D.08).
3. **Ketidakselarasan Kurikulum** dengan dinamika regulasi dan industri.
4. **Inefektivitas Jaringan Kemitraan** dalam mendukung Caturdharma.
5. **Inadekuasi Infrastruktur Pendukung** proses pembelajaran.
6. **Pembinaan Prestasi Mahasiswa yang Tidak Sistematis.**

Diskusi: Para Dekan dan Wakil Rektor aktif memberikan masukan mengenai akar masalah di masing-masing unit, khususnya pada tantangan ketersediaan DTSP, keselarasan kurikulum, dan keterbatasan sarana prasarana.

C. Perumusan Rencana Tindak Lanjut (RTL)

Forum secara kolaboratif merumuskan RTL untuk mengatasi keenam permasalahan strategis. RTL dirancang dengan Penanggung Jawab (PIC), Timeline, dan Indikator Keberhasilan (KPI) yang jelas.

III. KESEPAKATAN DAN RENCANA AKSI (12.00 - 12.30 WIB)

1. **Dokumen Rencana Tindak Lanjut (RTL)** yang telah dirumuskan pada Bab II disahkan secara bersama untuk menjadi panduan resmi peningkatan mutu.
2. **Seluruh PIC** (Wakil Rektor, Dekan, Kepala Biro) berkomitmen untuk mengimplementasikan RTL di unit masing-masing sesuai dengan timeline yang telah ditetapkan.
3. **Lembaga Penjaminan Mutu (LPM)** ditugaskan untuk memantau dan mengevaluasi progres implementasi RTL serta melaporkannya secara berkala kepada pimpinan universitas.

IV. PENUTUP (12.30 WIB)

1. Rektor menyampaikan apresiasi atas partisipasi dan kontribusi pemikiran dari semua peserta.
2. Rapat ditutup dengan penekanan pada komitmen bersama untuk melaksanakan RTL secara konsisten guna mewujudkan peningkatan mutu yang nyata dan berkelanjutan.

